

Abstrak

Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) mengalami kesulitan dalam membatasi asupan cairan yang masuk, dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi yang adekuat tentang pembatasan cairan. Edukasi yang menggunakan pendekatan interpersonal pada pasien adalah *Theori of Planned Behaviour* (TPB) atau teori perilaku terencana. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimental.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment, pre test - post test with control group*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh klien hemodialisis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan jumlah 20 responden setiap kelompok intervensi dan control diambil dengan teknik *non probability Sampling – purposive Sampling*. Data dianalisa dengan *Uji Wilcoxon* untuk nilai IDWG dan Kecemasan.

Nilai IDWG sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis *theory of planned behavior* terhadap kelompok kontrol mendapatkan nilai *p Value* = 0,317, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh. Sedangkan kelompok intervensi mendapatkan nilai *p Value* = 0,001, yang berarti bahwa ada pengaruh. Pada variabel kecemasan diperoleh *p Value* = 0,001 pada kelompok intervensi, berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Edukasi berbasis TPB dan pada kelompok kontrol nilai *p Value* = 0,180 yang menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian didapatkan pengaruh edukasi kesehatan berbasis *Theory of Planned Behavior* terhadap penurunan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dan kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Kata kunci : Penyakit Ginjal Kronik (PGK), Hemodialisis, Edukasi, *Theory of Planned Behavior*, *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), kecemasan